



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DI KELAS IV SD KATOLIK I SANTO YOHANES TOMOHON

Aryanthi Mangamba, Margareta O. Sumilat, Brianne E. Jo. Komedi

Universitas Negeri Manado

Email: 21105172@unima.ac.id, margaretasumilat@unima.ac.id, brianne.komedi@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi kebutuhan manusia melalui model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SD KATOLIK I SANTO YOHANES Tomohon. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 33 orang peserta didik yang terdiri dari 15 perempuan dan 18 laki-laki. Metode yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, Pelaksanaan/tindakan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data awal hanya 42% atau 14 orang yang tuntas, siklus I mencapai 64,54% atau 20 Orang yang tuntas dimana hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 75 sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 88,18% atau 33 orang yang tuntas hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai bahkan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75. Jadi kesimpulannya penggunaan model Problem Based Learning pada mata pelajaran IPAS tentang Kebutuhan Manusia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *Problem Based Learning*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses transfer ilmu, nilai dan pembentukan kepribadian manusia dalam berbagai aspek kehidupan agar mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangannya baik sebagai individu sekaligus masyarakat. Pendidikan dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar yang nyata serta terencana sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan aktif dan efisien sebagai kekuatan untuk menghasilkan kualitas belajar bermutu dan sumber daya manusia yang cerdas dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dituangkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional, bunyinya agar masyarakat Indonesia memiliki kesadaran dan perencanaan dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki serta memperoleh daya spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional adalah suatu proses yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia untuk membawa sebuah perubahan bagi dirinya dan

masyarakat serta memberikan nilai ditengah kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Menurut Soyomukti (2015:22) Pendidikan adalah hidup, dimana pengalaman belajar dapat berlangsung di lingkungan mana saja dan sepanjang hayat yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu karena belajar yang baik meningkatkan kualitas berpikir dan bertindak. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan yakni : bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Trianto dalam sari dan sunardi (2017:538) menjelaskan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kumpulan fakta, konsep, prinsip, dan hukum tentang fenomena Alam yang dapat dibuktikan kebenarannya dengan kegiatan ilmiah seperti rangkaian metode dan kerja / Proses Ilmiah dan sikap ilmiah untuk memperoleh produk. Sementara Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang

membahas tentang isu sosial yang terdiri dari berbagai rangkaian peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi (Fifi, 2015 :19). Oleh karena itu IPAS adalah integrasi dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) artinya integrasi pembelajaran ini dilakukan secara bersamaan sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antara aspek-aspek ilmiah dan kehidupan sosial (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021). Mata pelajaran IPAS bertujuan untuk meningkatkan keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan aktual dan mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan seperti bernalar kritis, berkomunikasi, kerjasama, dan membuat inovasi baru yang berkaitan dengan masalah sosial dan lingkungan serta menjawab tantangan pada masa mendatang (Ramahwati dan Wijayanti, 2020). Hal ini sejalan dengan dimensi kurikulum merdeka yaitu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, beriman, mandiri, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, dan bernalar kritis (Lestaringrum, 2022). Sesuai dengan pendapat tersebut maka Kurikulum Merdeka sangat mengutamakan keperluan serta minat, bakat

dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menjadi seorang pelajar yang belajar sepanjang masa (Anwar,2021).

Mengacu pada beberapa sudut pandang diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka diperlukan adanya suasana yang mampu mengeksplorasi kemampuan peserta didik secara aktif, kreatif dan efektif agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan agar pencapaian hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan. Ceramah dan penugasan adalah bentuk pembelajaran yang sering dijumpai sehingga mengakibatkan peserta didik kurang menunjukkan keaktifan dan kreativitasnya yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar. Menurut Jihad dan Haris (Dalam Hutauruuk dan Simbolon, 2018: 123) hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh sebagai bentuk perubahan tingkah laku yang cenderung menetap pada tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh selama proses pembelajaran dan dilakukan dalam jenjang waktu tertentu. Selanjutnya Hermawan (Potabuga, Rawis & Komedi 2023) mengatakan bahwa hasil belajar terbagi

menjadi tiga jenis yaitu kognitif (Pengetahuan), afektif (Sikap) dan psikomotorik (Keterampilan)

Berdasarkan pengamatan dilapangan, yang penulis dapati saat observasi di SD Katolik-I Santo Yohanes Tomohon adalah dalam pembelajaran IPAS khususnya materi Kebutuhan Manusia peserta didik tampak kurangnya inisiatif bertanya saat pembelajaran berlangsung, adanya rasa malu dan takut untuk menyatakan argumen, kurangnya kerjasama antar peserta didik, rendahnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV yang beranggotakan 33 orang. Sehingga hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik pun masih relatif rendah, dalam pembelajaran IPAS terdapat 19 atau 58% peserta didik yang belum tuntas dan 14 peserta didik atau 42% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Berdasarkan observasi hal tersebut disebabkan karena guru kurang terampil dalam mengimplementasikan model pembelajaran, tidak melibatkan peserta didik untuk

berperan secara penuh, dalam hal ini hanya sebagian peserta didik yang diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen atau pendapat. Penyebab kurangnya hasil belajar ini juga dipengaruhi atas kurangnya kreatifitas guru dalam mengelola kelas

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, penulis tertarik untuk meneliti peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di SD Katolik-I Santo Yohanes Tomohon dengan menggunakan model Problem Based Learning karena Model ini berfokus pada pemberian tantangan berbasis masalah kepada peserta didik, dimana mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam penyelesaian masalah dengan mencari berbagai cara untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran IPAS dalam konteks nyata. Model ini juga dapat mengembangkan pemahaman atau kemampuan berpikir kritis menjadi lebih baik serta meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru. Selain berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, model Problem Based Learning juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Susiwi, 2018 : 93-99).

Hal diatas dapat diperkuat dengan penelitian terdahulu, Menurut Sumilat dkk (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Bintau” menjelaskan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, belajar secara mandiri, membuat peserta didik lebih aktif, memiliki tingkat keterampilan sosial yang tinggi dan dapat meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya Rorimpandey (2023) dengan judul penelitian “ Pengaruh Model PBL dan Evaluasi Berbasis HOTS terhadap Hasil Belajar Bilangan Bulat Kelas VI SD” mengatakan bahwa Model Problem Based Learning memiliki pengaruh terhadap Hasil. Mottoh (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “ Penerapan Model Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) dalam meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas V SD GMIM Picuan” mengemukakan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

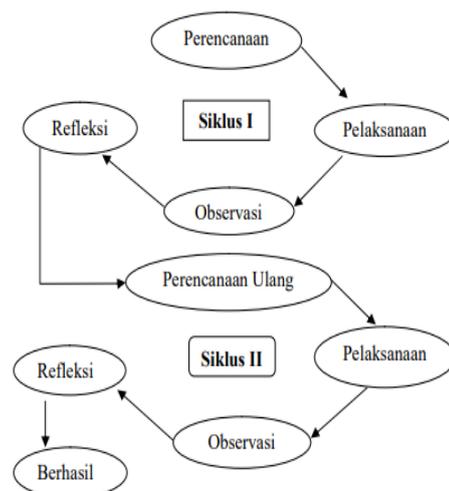
Oleh krarena itu Model ini sangat cocok digunakan untuk mendorong peserta

didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran agar antusia belajar makin meningkat dan peserta didik tidak cepat bosan sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang “ Penerapan model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di kelas IV SD Katolik-I Santo Yohanes Tomohon

METODE PENELITIAN

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart (Rindengan,2021).Yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah yang ada pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart (Rindengan 2021)



Penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individu

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Katolik-I Santo Yohanes Tomohon, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon yang jumlahnya adalah 33 orang peserta didik yang terdiri dari 15 perempuan dan 18 laki-laki. Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Adapun Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Tes dilakukan dalam bentuk tulisan, tes tertulis menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar dihitung menggunakan rumus Trianto (2018: 241) sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Apabila belajar secara klasikal $\geq 75\%$ maka pembelajaran dapat dikatakan tuntas dan berhasil. Untuk menghitung

ketuntasan secara klasikal dapat menggunakan rumus Aqib (2016:41) sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dimana :

p = Presentase Ketuntasan Klasikal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Katolik 1 Santo Yohanes Tomohon. Dengan jumlah peserta didik 33 orang 15 Perempuan dan 18 Laki-laki dengan menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap penelitian yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) observasi 4) refleksi.

Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2024 selama (3JP x 35 Menit) pada mata pelajaran IPAS dengan materi Kebutuhan Manusia. Observasi dimulai saat guru memulai pembelajaran dikelas hingga selesai.

Peneliti diamati oleh guru kelas IV selaku pengamat. Point pengamatan yang dilakukan pada siklus I yaitu perencanaan tindakan, aktivitas peserta didik, perubahan hasil belajar baik sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dapat dilihat dari Lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar Evaluasi dan lembar penilaian.

Pada tahap siklus I terdapat masih banyak peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran, sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dapat dikatakan masih kurang, peserta didik belum memahami secara penuh materi yang telah diajarkan, peserta didik masih keliru untuk menyebutkan macam-macam kebutuhan manusia dan pengertiannya. Adanya rasa ragu dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan argument ataupun pendapat. Penerapan diskusi yang dilakukan oleh kelompok dapat dikatakan kurang baik, karena beberapa peserta didik kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas, hal ini disebabkan karena peserta didik cenderung menunggu orang lain yang mengerjakan dan menyelesaikannya. Beberapa hal tersebut juga disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan model ini. Hal – Hal

tersebut mempengaruhi hasil jawaban peserta didik pada lembar tes. Hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

NO	NAMA	NOMOR DAN SKOR SOAL					SKOR	KET
		1	2	3	4	5		
1	M.J.K	0	0	0	0	0	0	BI
2	R.Y.W	10	10	20	15	20	75	T
3	J.B.K	10	15	5	15	5	50	BI
4	F.S.L	15	10	15	5	30	75	T
5	R.A.L	15	15	20	15	30	95	T
6	B.A.S	10	10	15	15	5	55	BI
7	D.P	10	15	15	15	20	75	T
8	S.K.P	10	15	15	15	20	75	T
9	G.S.W	10	15	15	15	20	75	T
10	M.N.S	10	15	15	15	20	75	T
11	N.K.M	0	0	0	0	0	0	BI
12	C.E.X	10	10	15	15	30	80	T
13	D.K.L.R	10	15	15	15	20	75	T
14	J.M.W	10	10	15	0	20	55	BI
15	M.N.M.K	10	10	15	15	30	80	T
16	M.M.M	10	15	15	15	20	75	T
17	V.A.D	10	15	20	20	20	85	T
18	J.J.R	5	10	15	5	20	55	BI
19	D.F.K	10	10	5	5	20	50	BI
20	F.P.P	5	10	15	15	0	45	BI
21	V.C.P	10	10	20	15	20	75	T
22	J.G.F.T	5	5	5	5	20	40	BI
23	S.B.K.S	10	10	15	15	20	70	BI
24	A.E.D.G	10	15	15	5	30	75	T
25	K.A.L	10	15	15	15	20	75	T
26	G.A.B.L	10	10	5	5	20	50	BI
27	M.Y.P.L	10	10	15	0	20	55	BI
28	M.C.W	10	5	15	5	20	55	BI
29	M.D.M	10	10	15	15	30	80	T
30	C.D.C.M	10	15	15	15	20	75	T
31	K.V.T	10	10	15	15	30	80	T
32	P.S.H.K	10	15	15	5	30	75	T
33	Q.S.M	10	10	15	20	20	75	T
Jumlah skor yang di peroleh		305	365	445	365	650	2130	
Jumlah Skor Total		495	495	660	660	990	3300	
KH = Ketuntasan Belajar $p = \frac{\text{Presentase Ketuntasan Kelas}}{100}$						KKM = 75		T (Tuntas) BI (Belum Tuntas)
$KB = \frac{445}{680} \times 100 \% = 64,54 \%$						$p = \frac{49}{78} \times 100 \% = 60,60\%$		

Berdasarkan siklus I ketuntasan secara klasikal hanya 20 peserta didik yang tuntas atau 60,60% dan 13 peserta didik lainnya belum tuntas atau 39,40% sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari siklus I adalah 64,54%. Oleh karena itu maka penelitian dilanjutkan pada siklus II guna meningkatkan kualitas dan hasil belajar agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.



Siklus II

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar lebih baik lagi pada siklus dua ini, peneliti merancang kembali rangkaian kegiatan yang akan dilakukan diantaranya dengan mempersiapkan modul pembelajaran, merancang soal – soal evaluasi dan Lembar Kerja Peserta Didik, media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengondisikan peserta didik agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang ada pada Siklus II peneliti juga mengatur kelompok belajar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik

Hal – hal yang diperhatikan pada siklus II yaitu kesesuaian pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai guru dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat. Guru kelas IV sebagai pengamat mengamati dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan peneliti guna menilai tingkat keberhasilan yang akan diperoleh pada siklus II.

Pada siklus ini, Peneliti selaku guru sudah mampu menerapkan model Problem Based Learning dengan sangat baik, hal ini

dapat dilihat dari peserta didik yang fokus selama pembelajaran berlangsung, memahami betul konsep kebutuhan manusia dan pemenuhannya serta mampu membedakan dan mengelompokkan jenis kebutuhan manusia , berani untuk saling bertukar pendapat, sikap dalam kegiatan penyelesaian tugas kelompok terlihat baik serta tingkat kepercayaan diri dan kreativitas yang tinggi. Pemerataan anggota kelompok sesuai dengan taraf kemampuan membuat kerjasama lebih meningkat. Oleh karena itu, Pada siklus II terlihat kemajuan dimana peserta didik terlihat lebih aktif, kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal- hal tersebut dapat mempengaruhi jawaban peserta didik pada lembar kerja serta lembar evaluasi sehingga terjadi peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dalam tabel berikut :



Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

NO	NAMA	NOMOR DAN SKOR SOAL					SKOR	KET
		1	2	3	4	5		
		15	15	20	20	30		
1	M. J. K	10	15	15	20	30	90	T
2	R. Y. W	10	10	15	20	30	85	T
3	J. B. K	10	15	15	20	30	90	T
4	F. S. L	15	15	15	20	30	95	T
5	R. A. L	15	15	20	20	30	100	T
6	B. A. S	15	10	15	20	30	90	T
7	D. P	15	15	15	20	30	95	T
8	S. K. P	10	15	15	20	30	90	T
9	G. S. J. W	15	15	15	20	30	95	T
10	M. N. S	10	15	15	15	30	85	T
11	N. K. D. M	10	10	15	20	30	85	T
12	C. F. X. T	10	15	20	20	30	95	T
13	D. K. I. R	15	15	15	15	30	90	T
14	J. M. W	10	10	15	20	30	85	T
15	M. N. M. K	10	15	15	15	30	85	T
16	M. M. M	15	10	15	20	30	90	T
17	V. A. D	15	15	20	20	30	100	T
18	J. J. R	10	10	15	20	30	85	T
19	D. F. K	10	15	20	20	30	95	T
20	F. P. P	10	15	15	20	20	80	T
21	V. C. P	10	15	15	20	20	80	T
22	J. G. F. T	15	10	5	20	30	80	T
23	S. B. K. T	10	15	20	20	20	85	T
24	A. E. D. G	10	10	15	20	30	85	T
25	K. A. L	15	15	15	20	30	95	T
26	G. A. B. L	10	10	15	20	30	85	T
27	M. P. Y. L	15	10	15	20	30	90	T
28	M. C. M. W	10	10	15	15	30	80	T
29	M. D. M	5	15	15	20	30	85	T
30	C. D. C. M	15	10	15	20	30	90	T
31	K. V. T	10	10	15	20	30	85	T
32	F. S. B. K	10	15	15	15	30	85	T
33	Q. S. M. K	10	15	15	20	20	80	T
Jumlah Skor Yang di peroleh		385	430	510	635	950	2910	(T) Tuntas
Jumlah Skor Total		495	495	660	660	990	3300	(BT) Belum Tuntas
KB = Ketuntasan Belajar p = Presentase Ketuntasan $K_{\text{diperoleh}}$		KKM = 75						
KB = $\frac{495}{3300} \times 100\% = 33,18\%$		p = $\frac{2910}{3300} \times 100\% = 100\%$						

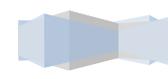
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan lembar evaluasi peserta didik kelas IV maka dapat dilihat tabel diatas menunjukkan bahwa secara Klasikal seluruh peserta didik berhasil tuntas dengan menempatkan nilai diatas KKM 75. Dengan ini maka penerapan model Problem Based Learning berhasil dan telah mencapai tujuan pembelajaran sehingga penelitian selesai pada siklus II.

Pembahasan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan model

Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di Kelas IV SD Katolik 1 Santo Yohanes Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan empat tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Dalam penerapannya mengacu pada langkah-langkah Problem Based Learning dengan materi Kebutuhan Manusia dimana penelitian ini terfokus pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan hasil observasi Pada siklus I Peneliti mendapati masih banyak terdapat kekurangan dimana angka ketuntasan terbilang rendah dikarenakan Peserta didik masih kurang dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penyebab lain yang menimbulkan hal tersebut adalah peserta didik kurang kondusif dalam belajar. Pada kegiatan belajar kelompok peserta didik masih kurang bekerjasama dan kurang percaya diri, keadaan ini terjadi karena beberapa peserta didik tidak fokus dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Adanya rasa kegoisan dalam diri peserta didik untuk memegang semua peran serta rasa malu dalam menyampaikan pendapat selain itu guru juga belum terampil dan maksimal



dalam menerapkan model Problem Based Learning, strategi untuk mengelola kelas masih kurang serta kurang memahami karakteristik antar peserta didik. Oleh karena itu pencapaian yang diperoleh pada siklus I belum mencapai target dari 33 peserta didik hanya 20 peserta didik atau 60,60% yang dinyatakan tuntas dan berhasil mencapai KKM Sedangkan 13 orang lainnya atau 39,40% yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM.

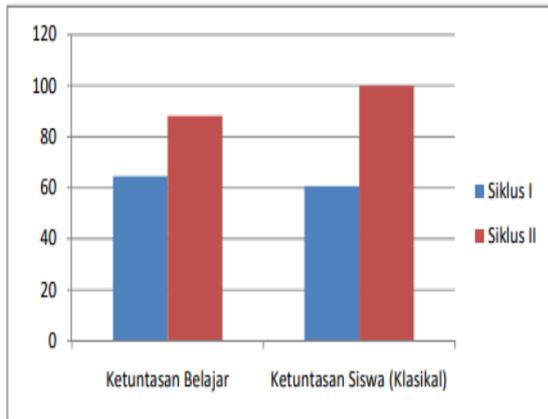
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dapat dilihat bahwa perolehan skor ketuntasan belajar masih terbilang rendah dari skor total 3.300 hanya mencapai skor sebanyak 2130 atau 64,54% yang artinya perolehan hasil tersebut masih dikatakan kurang dari ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu \square 75%. Dengan demikian peneliti perlu merancang kembali pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Dengan adanya hasil observasi dan refleksi peneliti dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat pada setiap siklus dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif untuk belajar, memberikan materi yang lebih detail dengan bantuan media yang memadai dan menarik sehingga peserta didik

akan lebih memahami dan mengembangkan materi yang diberikan serta mampu menyelesaikan/memecahkan masalah dengan pemahaman dan konsep sendiri. Guru juga dapat menciptakan kelompok kerja yang kompak dengan membagi peserta didik sesuai karakteristik dan kemampuannya mereka khususnya pada mata pelajaran IPAS

Perencanaan siklus II dirancang sama dengan siklus I yaitu memperhatikan secara detail dan memperbaiki berbagai kekurangan serta kelemahan yang ada. Dalam pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh skor ketuntasan belajar peserta didik meningkat awalnya hanya mencapai 2130 atau 64,54% kemudian naik menjadi 2910 atau 88,18% dari skor total yaitu 3.300. oleh karena itu, ketuntasan secara klasikal pun meningkat dari 60,60% menjadi 100% atau seluruh peserta didik telah melebihi KKM yang ditetapkan yaitu 75. Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Perbandingan kedua Siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan rekapitulasi ketuntasan hasil belajar dan ketuntasan Klasikal diatas, dapat dilihat perbandingan perolehan nilai dari masing-masing siklus, dimana hasil siklus I dominan lebih rendah sehingga penelitian dilanjutkan ke tahap siklus II dan mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model Problem Based learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di SD Katolik 1 Santo Yohanes Tomohon. Peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif melalui pengerjaan soal, bertanya, diskusi, kerjasama, tanggungjawab, percaya diri, kritis dan inovatif Tercapainya keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar ini sesuai

dengan teori yang dikemukakan oleh Warsono & Haryanto (2013:152) memandang bahwa melalui model ini dapat meningkatkan kemampuan:

1. Problem posing sehingga merasa tertantang dalam menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran selama dikelas namun, dapat pula mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari real world,
- 2) Memupuk solidaritas tinggi dengan membangun kerjasama/ berdiskusi dengan sesama, kelompok maupun teman sekelas, membangun keakrapan dan kolaborasi antara guru dan peserta didik
- 3) Membiasakan peserta didik dalam menerapkan metode percobaan/eksperimen karena ada juga masalah yang memungkinkan suatu masalah diselesaikan dengan cara tersebut
- 4) Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kreatif (Sofyan,dkk 2017:49).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tiniawangko, pada materi “Warisan Budaya dan Kearifan Lokal di Sekitarnya”. Persentase perolehan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 66% dengan kategori kurang menjadi 89% dengan kategori baik pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto, I.B. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama
- Amir, M. M. (2020). Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(2), 22-34.
<https://doi.org/10.47323/ujss.v1i2.22>
- Anggreani. N. E (2019). Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik agat terciptanya tujuan pendidikan di era globalisasi. *socience education*, 2(1), 75
- Aqib Zainal, C. (2018). teori dan aplikasi penelitian tindakan kelas untuk guru. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Komariyah, L., Amon, L., Wardhana, A., Priyandono, L., Poernomo, S. A., Januar, S., ... & Hadiyanti, D. (2021). Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Karundeng, J. D., Rorimpandey, W. H., & Krowin, M. M. (2023). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1570-1586.
- Tukiran, K. A., Mandey, S., & Sumilat, M. O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Di SDN Inpres Girian Bawah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 1060-1066.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11607327>
- Nasution, T. (2017). Konsep dasar pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter siswa. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2).
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10637>.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi*



Pendidikan, 10(2), 32-37.
<https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>.

Slam, Z. (2021). Metode Penelitian Tindakan Kelas. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56567/1/Buku%20%20PTK.pdf>

Taaweran, S. S., Rorimpandey, W. H., & Masinambow, D. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Edu Primary Journal*, 5(1), 59-68.

